

KOMUNIKASI INOVASI PADI VARIETAS IPB UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN (Kasus IPB 3S di Karawang dan Malang)

SUPARMAN



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa Disertasi dengan judul “Komunikasi Inovasi Padi Varietas IPB untuk Mendukung Ketahanan Pangan (Kasus IPB 3S di Karawang dan Malang)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, November 2025

Suparman
I3602211024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

SUPARMAN. Komunikasi Inovasi Padi Varietas IPB untuk Mendukung Ketahanan Pangan (Kasus IPB 3S di Karawang dan Malang). Dibimbing oleh PUDJI MULJONO, AMIRUDDIN SALEH dan WAHYU BUDI PRIATNA

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan tingkat konsumsi yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, namun peningkatan kebutuhan ini tidak diimbangi oleh peningkatan produksi dalam negeri yang justru cenderung menurun. Ketergantungan pada impor beras sebagai solusi jangka pendek menjadi tidak berkelanjutan akibat kelangkaan dan kenaikan harga beras global, sehingga peningkatan produksi dalam negeri melalui inovasi seperti padi varietas unggul IPB 3S menjadi sangat strategis. Meskipun varietas IPB 3S memiliki potensi produktivitas tinggi, adopsinya oleh petani masih berjalan lambat setelah bertahun-tahun dilepas, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses komunikasi dan difusi inovasi tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis proses komunikasi inovasi padi varietas IPB 3S yang telah berlangsung di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Malang. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi inovasi padi varietas IPB 3S oleh para petani di Kabupaten Karawang. Pada akhirnya, penelitian ini berupaya merumuskan strategi komunikasi inovasi yang efektif untuk mempercepat proses difusi dan adopsi padi varietas IPB 3S di kalangan petani secara lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan desain deskriptif eksploratori dan eksplanatori, di mana data dikumpulkan melalui observasi, survei, wawancara mendalam, serta *focus group discussion* (FGD) di Kabupaten Karawang dan Malang. Unit analisisnya mencakup sistem sosial untuk menganalisis difusi inovasi dan individu petani untuk menganalisis adopsi inovasi, dengan populasi petani peserta Demfarm IPB 3S tahun 2015 di Karawang dan sampel sebanyak 56 petani. Data kualitatif dianalisis melalui transkripsi dan *coding* tema, sementara data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linear sederhana, serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi inovasi padi IPB 3S di Karawang dan Malang sebagian besar terjadi melalui kegiatan *demonstration farm* (Demfarm), di mana petani, penyuluh, dan dinas pertanian setempat baru pertama kali mengetahui varietas ini, meskipun sudah dirilis sejak tahun 2012. Komunikasi selama Demfarm berjalan efektif melalui interaksi interpersonal dan berhasil menunjukkan keunggulan produktivitas IPB 3S yang tinggi, bahkan menarik perhatian Presiden Jokowi. Namun, komunikasi ini tidak berkelanjutan setelah program selesai karena pendekatan yang hanya berbasis acara, kurangnya sinergi antarlembaga, minimnya dukungan pasca-Demfarm, dan tidak adanya strategi komunikasi jangka panjang yang terintegrasi, sehingga adopsi tidak berlanjut.

Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi inovasi padi IPB 3S di Karawang menunjukkan bahwa adopsi secara signifikan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan keuntungan relatif, sementara kerumitan dan kesesuaian tidak berpengaruh

signifikan. Hambatan utama yang dirasakan petani adalah faktor ekonomi, seperti harga jual gabah yang rendah dan penolakan dari tengkulak, serta masalah ketersediaan benih yang sulit diperoleh di pasar lokal. Meskipun petani mengakui manfaat IPB 3S seperti hasil panen lebih banyak dan tahan penyakit, faktor-faktor penghambat tersebut membuat adopsi varietas ini tidak berlanjut setelah Demfarm berakhir.

Berdasarkan analisis SWOT, posisi inovasi padi IPB 3S berada pada Kuadran I (*Strength-Opportunity*), yang menunjukkan bahwa strategi pertumbuhan (*growth strategy*) adalah pendekatan yang paling sesuai. Strategi komunikasi yang dirumuskan meliputi promosi keunggulan IPB 3S sebagai varietas hemat pupuk dan air, pengembangan jejaring distribusi benih untuk menjangkau pasar lahan tadah hujan, dan keterlibatan pemerintah dalam program mitigasi perubahan iklim. Selain itu, strategi lainnya mencakup perluasan akses benih melalui sistem yang terorganisir, kampanye untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, serta pembentukan kemitraan dengan koperasi dan pemerintah untuk mengatasi kendala pasar dan distribusi.

Berdasarkan temuan penelitian, implikasi kebijakan utama adalah perlunya penguatan sistem distribusi untuk menjamin ketersediaan benih IPB 3S di tingkat petani, misalnya melalui integrasi dalam program bantuan benih nasional dan pembentukan jejaring distribusi via koperasi tani. Selanjutnya, pemerintah perlu menciptakan mekanisme jaminan harga dan pasar yang adil, seperti skema insentif atau penyerapan hasil panen oleh Bulog, untuk mengatasi masalah harga jual gabah yang rendah yang menjadi penghambat utama adopsi oleh petani. Kebijakan lainnya yang krusial adalah mendorong kolaborasi multipihak antara pemerintah, IPB, swasta, dan asosiasi petani, serta mengintegrasikan IPB 3S ke dalam program ketahanan pangan nasional dan strategi mitigasi perubahan iklim, didukung oleh kampanye promosi dan edukasi konsumen secara masif.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mendalami efektivitas berbagai model distribusi benih, seperti kemitraan publik-swasta atau *Public-private partnerships* (PPP) atau platform digital, guna mengatasi kendala aksesibilitas benih IPB 3S yang menjadi hambatan utama adopsi. Selain itu, perlu dilakukan studi mengenai persepsi dan preferensi konsumen terhadap beras IPB 3S untuk merumuskan strategi *branding* dan pemasaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan daya saing harga di tingkat petani. Riset longitudinal juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak ekonomi dan sosial jangka panjang dari adopsi IPB 3S, termasuk analisis profitabilitas petani dan dinamika konflik sosial yang sempat muncul, agar dapat dirumuskan intervensi kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: difusi inovasi, hambatan adopsi, jaringan distribusi, perilaku petani, strategi komunikasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

SUPARMAN. Communication of IPB Rice Variety Innovation to Support Food Security (IPB 3S Case in Karawang and Malang). Supervised by PUDJI MULJONO, AMIRUDDIN SALEH and WAHYU BUDI PRIATNA

Rice is a staple food for the majority of the Indonesian population, with consumption levels continuing to rise in line with population growth. However, this increasing demand has not been matched by a corresponding growth in domestic production, which in fact tends to decline. Reliance on rice imports as a short-term solution has become unsustainable due to shortages and rising global rice prices; thus, boosting domestic production through innovations such as the superior IPB 3S rice variety has become highly strategic. Although the IPB 3S variety has high productivity potential, its adoption by farmers has remained slow even years after its release, indicating problems in the innovation communication and diffusion process.

The main objective of this study is to analyze the innovation communication process of the IPB 3S rice variety that has taken place in Karawang Regency and Malang Regency. Furthermore, this research aims to analyze the factors influencing the adoption rate of the IPB 3S rice variety by farmers in Karawang Regency. Ultimately, this study seeks to formulate effective innovation communication strategies to accelerate the diffusion and adoption process of IPB 3S rice among a wider group of farmers.

This research uses a mixed-methods approach (qualitative and quantitative) with a descriptive exploratory and explanatory design, in which data was collected through observation, surveys, in-depth interviews, and focus group discussions (FGD) in Karawang and Malang Regencies. The units of analysis include the social system to examine innovation diffusion and individual farmers to analyze innovation adoption, with a population of farmers who participated in the 2015 IPB 3S Demfarm in Karawang and a sample of 56 farmers. Qualitative data was analyzed through transcription and thematic coding, while quantitative data was analyzed descriptively and inferentially using simple linear regression, and a SWOT analysis was used to formulate communication strategies.

The results of the study show that the communication process for the IPB 3S rice innovation in Karawang and Malang occurred mostly through demonstration farm (Demfarm) activities, where farmers, extension workers, and local agriculture offices learned about this variety for the first time, despite it having been released since 2012. Communication during Demfarm was effective through interpersonal interaction and succeeded in demonstrating the high productivity advantages of IPB 3S, even attracting the attention of President Jokowi. However, this communication was not sustained after the program ended because of an event-based approach, a lack of synergy between institutions, minimal support post-Demfarm, and the absence of an integrated long-term communication strategy, so adoption did not continue.

Factors influencing the adoption of the IPB 3S rice innovation in Karawang indicate that adoption is significantly affected by external factors and relative advantage, while complexity and compatibility do not have a significant effect. The main obstacles perceived by farmers are economic factors, such as low selling

prices for rice grain and rejection from middlemen, as well as difficulties in obtaining seeds in the local market. Although farmers recognize the benefits of IPB 3S, such as higher yields and disease resistance, these obstacles have caused the adoption of the variety to stagnate after Demfarm concluded.

Based on the SWOT analysis, the position of the IPB 3S rice innovation is in Quadrant I (Strength-Opportunity), indicating that a growth strategy is the most appropriate approach. The communication strategies formulated include promoting the advantages of IPB 3S as a variety that is efficient in fertilizer and water use, developing seed distribution networks to reach rainfed land markets, and involving the government in climate change mitigation programs. Additionally, strategies include expanding seed access through organized systems, campaigns to increase consumer confidence, and forming partnerships with cooperatives and the government to overcome market and distribution constraints.

Based on the research findings, the main policy implication is the need to strengthen the distribution system to ensure the availability of IPB 3S seeds at the farmer level, for example through integration into national seed aid programs and the establishment of distribution networks via farmer cooperatives. Furthermore, the government needs to create price and market assurance mechanisms, such as incentive schemes or the absorption of harvested grain by Bulog, to address the issue of low selling prices—a key barrier to adoption by farmers. Other crucial policies include encouraging multi-stakeholder collaboration between the government, IPB, the private sector, and farmer associations, and integrating IPB 3S into national food security programs and climate change mitigation strategies, supported by massive promotional and consumer education campaigns.

Further research is recommended to investigate the effectiveness of various seed distribution models, such as public-private partnerships (PPP) or digital platforms, to overcome seed accessibility barriers that are the main obstacles to adoption. In addition, studies are needed on consumer perceptions and preferences regarding IPB 3S rice to formulate effective branding and marketing strategies, thereby increasing price competitiveness at the farm level. Longitudinal research is also necessary to evaluate the long-term economic and social impacts of IPB 3S adoption, including analysis of farmer profitability and any social conflict dynamics that may arise, so that more comprehensive and sustainable policy interventions can be developed.

Keywords: adoption barriers, communication strategies, diffusion of innovation, distribution networks, farmer behavior

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



**KOMUNIKASI INOVASI PADI VARIETAS IPB UNTUK
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN
(Kasus IPB 3S di Karawang dan Malang)**

SUPARMAN

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Dr. Ir. Andriyono Kilat Adhi (Penasihat Menteri PPN/Kepala Bappenas RI)
2. Prof. Dr. Ir. Hajrial Aswidinnoor, M.Sc. (Pemulia Padi Tipe Baru Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB)

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

1. Dr. Ir. Andriyono Kilat Adhi (Penasihat Menteri PPN/Kepala Bappenas RI)
2. Prof. Dr. Dwi Guntoro, S.P., M.Si. (Ahli Gulma dan Kebijakan Ketahanan Pangan Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB)



Judul Disertasi : Komunikasi Inovasi Padi Varietas IPB untuk Mendukung Ketahanan Pangan (Kasus IPB 3S di Karawang dan Malang)

Nama : Suparman
NIM : I3602211024

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui Oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si.

Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Amiruddin Saleh, MS

Pembimbing 3:
Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si.

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS
NIP. 196309041990022001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, SPt., M.Si.
NIP. 197810032009121003

Tanggal Ujian Tertutup : 2 Oktober 2025
Tanggal Sidang Promosi : 12 November 2025

Tanggal Lulus : 11 DEC 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan hidayahNya, sehingga disertasi dengan judul “Komunikasi Inovasi Padi Varietas IPB untuk Mendukung Ketahanan Pangan (Kasus IPB 3S di Karawang dan Malang)” sebagai salah satu syarat penyelesaian studi program Doktor di Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Fakultas Ekologi Manusia IPB dapat diselesaikan dengan baik.

Disertasi ini tersusun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Prof.Dr.Ir. Pudji Muljono M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing, dan Prof.Dr.Ir. Amiruddin Saleh MS. serta Dr.Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah mengarahkan, membantu dan membimbing penulis dengan penuh kebijaksanaan sejak awal hingga selesainya disertasi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr.Ir. Siti Amanah, M.Sc. dan Prof.Dr.Ir. Ma'mun Sarma, MS, M.Ec. yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk perbaikan proposal disertasi pada saat ujian kualifikasi lisan; Dr.Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS selaku Ketua Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan yang telah banyak memberikan saran dan masukan pada saat kolokium, ujian tertutup dan ujian terbuka. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Dr.Ir. Andriyono Kilat Adhi atas semua saran dan masukan pada saat ujian tertutup dan ujian terbuka; Prof.Dr.Ir. Hajrial Aswidinnoor, M.Sc. atas saran dan masukan yang diberikan pada saat ujian tertutup; Prof.Dr. Dwi Guntoro, SP, M.Si. atas semua saran dan masukan yang sangat berharga pada saat ujian terbuka.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada Prof.Dr. Arif Satria, SP, M.Si. selaku Rektor Institut Pertanian Bogor; Dr. Alim Setiawan Slamet, STP, M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Resiliensi Sumberdaya dan Infrastruktur; Prof.Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekologi Manusia; Dr.Ir. Aceng Hidayat, MT selaku Dekan Sekolah Vokasi; Dr. Heti Mulyati, STP, MT selaku Direktur Sumberdaya Manusia, yang telah banyak membantu dan mendukung penulis selama mengikuti pendidikan di IPB.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada istri tercinta Eroh Huraeroh dan anak-anak terkasih, drh. Ervan Raka Ramdhani, Fikri Rabbani, S.Pt. dan Muhammad Rafi Dipanegara; orang tua penulis, almarhum Bapak Mamat dan Ibu Supiah; kakak penulis, Eddy Lesmana; dan keluarga besar Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB, teman-teman seangkatan di KMP 2021 IPB, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala doa dan dukungannya selama penyusunan disertasi ini. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, November 2025

Suparman



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak cipta milik IPB University

IPB University

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Kebaruan Penelitian	9
II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Komunikasi Pembangunan	11
2.2 Komunikasi Inovasi dan Difusi Inovasi	12
2.3 Faktor Eksternal Difusi Inovasi	21
2.4 Ketahanan Pangan	21
2.5 Riset Pengembangan Padi IPB dan Varietas IPB 3S	24
2.6 Hasil Penelitian Terdahulu	29
2.7 Kerangka Konsep dan Teori	33
III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Unit Analisis	38
3.4 Data dan Instrumentasi	38
3.5 Populasi dan Sampel	42
3.6 Triangulasi	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8 Pengolahan dan Analisis Data	44
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2 Proses Komunikasi Inovasi Padi IPB 3S di Karawang dan Malang	54
4.3 Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Inovasi Padi IPB 3S di Karawang	68
4.4 Strategi Komunikasi Inovasi untuk Mempercepat Difusi Inovasi Padi IPB 3S	83
4.5 Implikasi Kebijakan	92
V SIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	111
RIWAYAT HIDUP	171

DAFTAR TABEL

1	Perkembangan produksi dan kebutuhan beras tahun 2021-2023	2
2	Deskripsi varietas padi IPB 3S	27
3	Perbandingan padi varietas Ciherang, Mekongga, IPB 3S, dan Inpari 32	28
4	Produksi riil peserta demfarm IPB 3S tahun 2015 dan varietas Ciherang tahun 2014	55
5	Profil demografi responden (n=56)	70
6	Manfaat yang dirasakan secara keseluruhan oleh petani dalam adopsi IPB 3S (n=56)	71
7	Hambatan yang dirasakan secara keseluruhan oleh petani dalam adopsi IPB 3S (n=56)	74
8	Hasil uji regresi linear sederhana	80
9	Matrik faktor internal: kekuatan dan kelemahan	85
10	Matrik faktor eksternal: peluang dan ancaman	86
11	Matrik analisis SWOT, 2025	88
12	Implikasi kebijakan untuk percepatan adopsi IPB 3S	93

DAFTAR GAMBAR

1	Kurva adopsi inovasi (Rogers 2003)	18
2	Model proses keputusan inovasi (Rogers 2003)	20
3	Roadmap pengembangan varietas padi IPB 2021-2030	26
4	Kerangka teori komunikasi inovasi IPB 3S	34
5	Peta isu IPB 3S di Karawang	62
6	Peta isu IPB 3S di Malang	64
7	Word cloud IPB 3S di Karawang	66
8	Word cloud IPB 3S di Malang	67
9	Model hubungan atribut inovasi terhadap adopsi	83
10	Kuadran SWOT: posisi strategi IPB 3S	87

DAFTAR LAMPIRAN

1	Penelitian-penelitian terdahulu	113
2	Pedoman wawancara	151
3	Kuesioner penelitian	159
4	Publikasi ilmiah internasional Scopus Q2	165
5	Publikasi ilmiah nasional Sinta 2	166
6	Publikasi ilmiah internasional	167
7	Poster penelitian	168
8	HAKI poster penelitian	169